BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa kewirausahaan

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Shane & Venkataraman, (2000), kewirausahaan adalah penemuan, penciptaan, dan sebab dan akibat yang ditimbulkan peluang untuk mewujudkan produk dan jasa yang digunakan pada masa yang akandatang.Low, (2001), adalah pertumbuhan usaha baru.

Menurut Hisrich Peters (1995:10) dalam alma (2007:33) memaparkan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu, kegiatan dan modal, resiko untuk menerima balas jasa, kepuasan, serta kebebasan pribadi.

(1989) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4) kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasannya.Dari segi tindakannya, dia mampu dan peka melihat peluang bisnis.Dari tindakannya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasannya membangun bisnis baru.Dari karyanya, terlihat dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru.

Sedangkan Menurut Longenecker (2001) dalam Dalimunthe (2002) wirausaha adalah sebagai kemampuan untuk melihat adanya suatu peluang dengan keberanian tertentu untuk merubahnya menjadi suatu yang bernilai dengan cara pengrahan ide yang kreatif dan inovatif serta berani menangung resiko. Wirausaha adalah seseorang yang menyukai perubahan, menciptakan nilai tambah, memberikan keuntungan untuk dirinya dan orang lain, ciptaannya dibangun terus menerus. (Rhenald Khasali dalam Susilo, 2005:4)

> Menurut Robert Hisrich (1985) dalam Buchari Alma (2010:23) *Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychological, and social risks and receiving the resulting rewards of monetary and personal sastifaction* (Wirausaha adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dikatakan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu (kreatif), sesuatu yang berbeda (inovatif), dan berani mengambil resiko (risk-taking). Seorang wirausahawan (entrerpreneurship) yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

Sedangkan menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

Menurut Nickels (2005:176) untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusahaharus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu:

a. Mengarahkan diri

   Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki displin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.

b. Percaya diri

Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya,dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.

c. Berorientasi pada tindakan

Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.

d. Energik

Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

e. Toleran terhadap ketidakpastian

Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

Kewirausahaan tidak ditujukan bagi orang–orang yang suka memilih keadaan atau takut untuk menerima kegagalan. Tips bagi pengusaha yang potensial:

a. Bekerja dengan orang lain, dan pelajari bagaimana mereka mendapatkan
b. Riset pasar anda, tetapi jangan dilakukan dalam jangka waktu lama.
c. Mulailah usaha anda ketika anda telah memiliki pelanggan sebagai permulaan, jadikan usaha anda sebagai usaha sampingan dahulu.
d. Susun suatu tujuan spesifik tetapi jangan terlalu tinggi karena dalam memulai usaha, aspek yang paling tersita adalah aspek keuangan anda.
e. Rencanakan beberapa tujuan anda dalam time schedule

f. Biasakan diri anda bergaul dengan orang yang lebih pintar, misalnya seorang akuntan atau direktur yang tertarik dengan usaha anda dan bisa memberi jawaban pertanyaan anda seputar usaha yang dilakukan.
g. Jangan takut gagal. Pengusaha baru harus siap kehabisan waktu beberapa waktu sebelummereka berhasil (Nickels, 2005:177).

2.1.1.2 Ciri-ciri Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi ndikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan.Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan

Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:140) menyebutkan indicator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang
2. Disiplin

3. Kerja keras
4. Jujur
5. Tekun
6. Ulet
7. Komunikatif
8. Berani mengambil risiko
9. Jeli
10. Inovatif

Sedangkan hasil penelitian dari Sri Hardiati (2008:114) bahwa ada lima indikator dalam jiwa kewirausahaan, yaitu :

1. Kepemimpinan
2. Keterlibatan karyawan
3. Informasi
4. Hubungan dengan pemasok
5. Proses bisnis internal

2.1.2 Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian kreativitas

Kreativitas menurut alma(2008:69) adalah " kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau meliht hubungan-hubungn baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya" adapun menurut supriadi (alma,2008:70), "Kereativitas merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang

baru,baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya".

Menurut Raka (Helmi:2004:8)" Kreativitas adalah penciptakan ide-ide yang baru, ide-ide tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk, jasa, atau cara pengolahan yang baru yang mempunyai nilai kemanfaatan sosial /ekonomi" adapun menurut (zimmerer ,2003:10) " Kreativitas diartika sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang "

Setiap orang kreatif pada tingkat tertentu,tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif daripada orang lain".Seorang wirausahawan adalah pemikiran yang kreatif,mereka tidak mengikuti cara pemikiran yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan pada orang lain umumnya.

Oleh karena beragamnya pendapat para ahli akan pengertian kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya ,yang berguna,serta dapat dimengerti.

2.1.2.2 Indikator Kreatvitas

Menurut Suryana (2006:42) indicator Kreativitas sebagai berikut :

1. Ingin tau

Suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak.

2. Optimis

   Merupakan perasaan yakin terhadap sesuatu yang baik akan terjadi yang memberi harapan positif serta menjadi pendorong untuk berusaha ke arah kemajuan atau kejayaan.

3. Flexibel

   Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok.

4. Mencari Solusi Dari masalah

   Mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

5. Orisinil

   Keaslian dalam menciptakan suatu produk.

6. Suka Berimajinasi

   Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

2.1.2.3 Proses Kreativitas

Untuk membangkitkan kreativitas memerlukan suatu proses dengan langkah-langkah tertentu yaitu sebagai berikut (Zimmerer).

1. *Preparation*
2. *Investigation*
3. *Transformation*
4. *Incubation*
5. *Illumination*
6. *Verification*
7. *Implementation*

Langkah persiapan dimaksudkan memberi kondisi kepada seseorang agar memudahkan munculnya kreativitas. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal,pelatihan, pengalaman kerja. Untuk menyiapkan pemikiran kreatif harus dilakukan hal-hal yang sangat menunjang sebagai berikut:

Belajar terus menerus, banyak membaca tentang apa saja, tidak terbatas pada disiplin ilmu sendiri dan dari berbagai sumber, bikin klipping. Kemudian coba berdiskusi walaupun dengan orang dibawah anda atau lain bidang, karena kadang-kadang yang tidak ahli dalam bidang yang anda kuasai, mengajukan pertanyaan bodoh, tapi menimbulkan ide cemerlang. Coba anda masuk anggota asosiasi/ perkumpulan, belajar kebudayaan bangsa atau etnis lain, tingkatkan kemampuan mau mendengar terutama pada orang yang lebih tua dan banyak pengalaman.

Langkah kedua, *investigation*. Dalam hal ini harus dilakukan pelajari masalahnya dan identifikasi komponen utama permasalahan.

Langkah ketiga *transformation*.Coba identifikasi persamaan dan perbedaan yang ada dengan informasi dan data yang sudah dikumpulkan disini bisa berlaku analisis divergen dan konvergen Convergen thinking adalah kemampuan melihat persamaan dan hubungan antara berbagai informasi dan peristiwa. Divergent thinking adalah kemampuan melihat perbedaannya,

Langkah keempat *Incubation*.Ini memerlukan waktu untuk melihat kembali berbagai informasi.Masa inkubasi terjadi seakan-akan seseorang keluar atau melupakan masalah yang dihadapi.*Walk away from the situation*, ada pakar menyarankan *three b's – bath, bed, and bus*, kegiatan ini sangat kondusif guna menciptakan kreativitas. Suasana tanpa pikiran ini kadang menghasilkan pemikiran yang sangat kreatif. Lakukan relax dan santai, jangan pikirkan masalah itu terus menurus, tapi lupakan sementara, seringkali pikiran kreatif muncul bila kita olahraga, senam, sedang dikebun, ditaman dsb. Atau anda coba melakukan pekerjaan ditempat lain yang tidak biasa anda bekerja disitu, suasana ini akan membangkitkan ide kreatif.

Langkah kelima *Illumination*.Langkah ini terjadi pada saat inkubasi, secara spontan muncul ide baru. Langkah ini muncul dalam waktu tidak terbatas, ia bisa muncul tiba, biasanya pada saat anda sudah lupa dengan masalah tersebut.

Langkah keenam *Verification*. Untuk memvalidasi ide yang tepat atau akurat, apakah berguna atau tidak, maka dilakukan percobaan, bikin simulasi, test market untuk produk, bikin pilot proyek dsb.

Langkah ketujuh *Implementation*. Ini mulai mentransformasi ide menjadi kenyataan dan digunakan. Disini berlaku ungakapansiap, bidik, tembak, bukan siap, bidik, bidik, bidik terus bidik tak pernah sampai tembak.

2.1.2.4 Sumber Kreativitas

Dalam konteks manajemen, peran fungsi kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi pada suatu sistem. Aspek penting dalam kreativitas adalah proses dan manusia. *Proses* berorientasi pada tujuan yang di desan untuk mencapai solusi suatu problem *manusia* merupakan sumber daya yang menentukan solusi.proses tetap sama namun pendekatan yang digunakan dapat bervariasi misalnya, pada suatu problem mereka mengadaptasikan suatu solusi, tetapi pada kesempatan yang berbeda meraka menerapkan solusi inovasi.

a) Imajinasi dan ide

Berdasarkan fungsinya, kapasitas mental manusia dapat dikelompokan menjadi empat bagian, yaitu absortive, retentive, reasoning, creative. imajinasi yang kreatif merupakan kekuatan yang tidak terbatas, misalnya mekipun seseorang yang tidak pernah keluar rumah tetapi dengan menggunakan imajinasinya ia dapat melalang buana kedunia sekitar imajinasi jauh lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dan kekuatan murni dari pikiran manusia.

b) Sifat proses kreatif

Kreatif adalah suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan setiap orang kreatif pada tingkat tertentu orang mempunyai kemampua dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada orang lain. Hal yang sama juga dialami oleh orang yang dilatih dan dikembangkan dalam suatu lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas, mereka diajari untuk berfikir dan bertindak secara kreatif. bagi pihak lain proses kreatif lebih sukar karena tidak dikembangkan secara positif dan jika mereka ingin menjadi kreatif,mereka harus belajar.cara mengimplementasikan proses kreatif ada tiga tahap dalam proses kreatif yaitu Absortive, Retentive dan Reasonin.

c) Latar belakang atau akumulasi pengetahuan

Kreasi yang berhasil biasanya didahului dengan penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi membaca, dan percakapan dengan orang lain yang bekerja dalam bidangnya engikuti pertemuan profeional dan lokakarya. Ada beberapa cara mengembangkan daya fikir kreatif dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Membaca informasi tenang berbagai hal.
2) Menjadi anggota penghimpun profesional.
3) Mengikuti rapat dan seminar profesional membicarakan subyek yang diminati dengan setiap orang.

4) Mengamati majalah surat kabar jurnal untuk mencari artikel yang berhubungan dengan subyek yang diminati
5) Mencatat setiap informasi yang berguna.

d) Proses Inkubasi

Alam bawa sadar yang kreatif memunkinkan mereka untuk dapat merinci dengan seksama informasi yang mereka dapatkan selama tahap persiapan . prose inkubasi ini sering terjadi pada saat mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan subjek atau pokok permasalahan menjauhkan diri dari suatu permasalahan dan membiarkan pikiran bawah sadar menyelesaikanya memberikan kesempatan kepada kereativitas untuk berkembang.

Langkah langkah yang penting adalah:

1) Melakukan aktivitas yang tida memerlukan energi fikir.
2) Melakuan latihan secara rutin bermain.
3) Berdoa dan melakukan meditasi bersantai.

e) Pengalaman Ide

Tahap proses kreatif ini sering kali dianggap sebagai tahap yang menyenangkan karena merupakan saat diteukannya solusi atau ide yang dicari oleh seseorang ada beberapa cara cepat terjadinya pengalaman ide

1) memeikirkan impian tentang suatu rencana.

2) Mengembangkan Hobi
3) Mencatat etiap Ide yang muncul.
4) Mengatur waktu istirahat ketika melakukan pekerjaan

f) Latihan Kreatif

Analisi dan kembangkan bagaimana pasangan pasangan objek berikut ini berhubungan sambil melengkapi antara yang sau dengan yang lain. Mur dan Baut, suami istri dan manajer produksi dan karyawan bawahannya.

g) Lingkungan kreatif

Kreativitas dapat berkembang dalam suatu lingkungan yang tepat tida ada perusahaan yang mempunyai manajer dan pemilik kreatif jika lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativtas tidak berbentuk. Ciri-Ciri Lingkungan kreatif adalah sebagai berkut :

1) Manajer yang dapat memberikan keprcayaan kepada karyawan tanpa melakukan pengawasan yang berlebihan.
2) Saluran komunikasi yang terbuka untuk setiap anggota perusahaan.
3) Hubungan dan komunikasi membaik dengan pihak luar kepribadian yang bervariasi
4) Kesediaan menerima perubahan.
5) Kesenangan mencoba ide baru.
6) Rasa takut yanng tidak berlebihan apabila terjadi kesalahan dalam melakuan pekerjaan.

7) Seleksi dan promosi karyawan berdasarkan prestasi.
8) Penerapan tekhnik yang menumbuhkan ide dengan anjuran dan tukar pikiran.
9) Hambatan dan tekhnik meningkatkan kreativitas.
10) Hambatan psikologis
11) Hambatan budaya
12) Hambatan lingkungan.
13) Hambatan bahasa berfikir
14) Hambatan keterpakuan fungsional.
15) Hambatan kebiasaan memandang.

h) Tekhnik meningkatkan kreatifitas.
1) Perumusan masalah secara efektif
2) Bertanya dan bertanya
3) Curah gagasan
4) Orang aneh
5) Iklim kreatif

i) Berfikir Kreatif

Hasil penelitian terhadap otak manusia menunjukan bahwa fungsi otak manusia di bagi menjadi dua bagian yaitu otak bagian kanan dan kiri. Setiap bagian otak emiliki fungsi yang spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Sebelah kanan menggerakan fikiran lateral dan meletakkan pada jiwa

proses kreatif menurut Zimmerer untuk menggerakan keterampilannya proses kreatif digunakan sebelah kanan ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Selalu bertanya “Apa ada cara yang lebih baik?”
2) Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan kebiasaan rutin.
3) Berefleksi (Merenungkan) berfikiran dalam
4) Berani bermain mental, mencoba untuk melihat masalah dan persfektif yang berbeda
5) Menyadari kemungkinan banyak jawaban dari pada satu jawaban yang benar.
6) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai suskses.
7) Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk memecahkan masalah inovatif
8) Memiliki eterampilan helicopter (heli copters skills) yaitu kemampuan untk bangkit diatas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari
9) Persfektif yang lebih luas keudia memfokuskannya kepada kebutuhan.

2.1.3 Konsep Keberhasilan Usaha

Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Menurut Hendry Faizal Noor (2007:397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya.

Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unnggul dari pada masa sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatau keaadan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainya yang sederajat/ sekelasnya.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya.

Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha.tetapi alas an laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga kertahanan usahanya.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut zimmerer(Fenny FD,2007:8) faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Prilaku Kewirrausahaan
b. Keterampilan
c. Latar Belakang Pendidikan
d. Kualitas Pelayanan

Selain itu menurut Tulus Tambunan (2002:14) ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah

a. Kekuatan Modal
b. Kualitas SDM
c. Penguasaan Teknologi
d. Sistem Manajemen
e. Jaringan Bisnis dengan pihak luar
f. Tingkat Enterpreneurship

Sedangkan faktor Eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah :

a. Kebijakan Ekonomi
b. Sistem Perekonomian
c. Sistem Perburuhan dan kondisi perburuhan
d. Tingkat Pendidikan Masyarakat
e. Lingkungan Global

Dari faktor-faktor diatas yang dinilai dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha mikrio adalah faktor internal yaitu tingkat kewirausahaan yang

akan membentuk prilaku kewirausahaan dari pengusaha untuk mengelola usahanya menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih efisien guba menunjang keberhasilan usaha yang inggin dicapai. Seperti kita kitahui, pada usaha-usaha mikro pemilik merangkak sebagai menejer dan juga pekerja sehingga peran usaha itu sangat menentukan dalam mengelola usahanya, untuk itu dibutuhkan kewirausahaan yang tinggi yang ditandai oleh prilaku kewirausahaan yang positive yang dimiliki oleh pengusaha sebagai dasar pengelolaan usahanya.

Faktor internal yang lainya seperti kekuatan modal, penguasaan teknologi sebagai system dan system manjemen akan berkaitan erat dengan kualitas SDM dan juga kemampuan kewirausahaan dalam mengelola semua aspek tersebut.selanjutnya jarinagan bisnis yang luas memberikan peluang kepada perusahaan untuk menghasilakn output produksi yang tinggi.

2.1.3.2 Indikator keberhasilan usaha

Menurut Suryana **(2003:85)** indikator Keberhasilan Usaha sebagai berikut:

a. Modal

   Uang yg dipakai sbg pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dsb; harta benda (uang, barang, dsb) yg dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yg menambah kekayaan.

b. Pendapatan

   Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan.

c. Volume penjualan

   Jumlah penjualan yang berhasil dicapai atau yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

d. Output produksi

   Produk (barang atau jasa) dari suatu proses.

e. Tenaga Kerja

   Penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Keberhasilan usaha akan sangat bergantung pada bagian suatu usaha biasa berkembang. Salah satu indicator untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang paling mudah untuk diamati adalah laba yang diperoleh pengusaha, menurut Albert Wijaya (Suryana, 2006:168) menyatakan bahwa laba usaha perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan dikatakan sangat penting karena jika perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang berarti tidak bisa meningkatkan gaji, tidak bisa memberikan deviden kepada pemegang saham, tidak bisa memperluas usaha dan tidak bisa membayar pajak.

Indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2006:51)antara lain sebagai berikut :

1. Inovasi dalam teknologi yang lebih mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja
3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokrati.
4. Terdapat dinamisme dan peran kewirausahaan.

Keberhasilan usaha dapat di ukur dari berbagai segi diantaranya laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha (waktu tertentu).keberhasilan usaha di identikan dengan perkembangan perusahaan istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam pertambahan akumulasi modal, jumlah karyawan volume penjualan dll.

Beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Henry Faizal noor (2007:397) adalah

1. Sebagai berikut laba *(profitability)*

   Laba merupakan tujuan utama dari bisnis laba usaha adalah selisih antara pendapatan dan biaya.pendapatan suatu perusahaan berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksinya.
2. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktifitas suatu usaha akan sangat mennentukan besar kecilnya suatu produksi. Hal ini akan memepengaruhi besar kecilnya suatu penjualan dan pada akhirnmya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya yang diperoleh. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang menjadi bisnisnya tergantung dari tingkat efisien produk yang dihasilkan semakin tinggi efisiensinya maka semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

3. Daya saing

   Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen.Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing. Perhatian dan loyalitas konsumen dapat di rebut bila suatu perusahaan dapat memuaskan suatu kebutuhan serta keinginan konsumen.tanpa memiliki daya saing yang memadai, sulit bagi perusahaan untuk dapat bertahan hidup di tengah persaingan yang makin ketat ini. Oleh karena itu, maka inti dari daya saing yang harus dimiliki perusahaan adalah kemampuan dalam berinovasi untuk menciptakan dan merebut peluang pasar baru yang bermunculan di masyarakat.

4. Kompetensi dan Etika usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntunan zaman. Kompetensi perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi agar perusahaan tetaap dapat mempertahankan daya saingnya sedangkan etika bisnis adalah perilaku dalam melaksanakan bisnis, yang secara garis besar dapat dirumuskan sebagai perilaku berbisnis tidak merugikan kepentingan orang lain baik individu maupun kelompok masyarakat luas untuk dapat mempertahankan daya saing atau keeunggulan yang sudah diumilikinya, maka perusahaan perlu mewerawatnya melaslui dua hal penting, yaitu terus menerus meningkatkan kompetensi dan secara bersamaan mengekan etika dalam berusaha.

5. Terbangunnya citra baik

   Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu: *thrust internal* dan *thrust eksternal*. *Truast internal* adalah amanah atau thrust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Indicator tumbuhnya thrust internal adalah rendah tingkat absensi karyawan, rendahnya turnover karyawan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dan sebagainya. Sedangkan thrust eksternal adalah dengan timbulnya amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing. Indikatornya adalah terbangunnya

image perusahaan yang baik, meningkatnya penjualan, rendahnya tingkat complain , meningkatnya pesanan, dan seterusnya.

Menurut Bachtiar Hasan (2003:23), pada dasarnya penentuan keberhasilan pengusaha dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengusaha dan aspek perusahaan.

1. Aspek pengusaha

Kriteria objek yang dievaluasi dan tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1

Criteria Objek yang Dievaluasi dan Tolak Ukur Penentuan Keberhasilan Usaha dari Aspek Pengusaha

Sikap	**Tingkah laku**
1. Kerja Keras atau bersemangat	• Bekerja tidak mengenal waktu • Memiliki semangat kerja tinggi dan tetap
2. Tekun dan Ulet	• Tidak Mudah menyerah kalah pada persoalan yang dihadapi apabila mengalami kegagalan
3. Hidup Berencana	• Mempunyai rencana yang jelas dan terperinci bagi pencapaian tujuan yang dihadapi • Bekerja secara sistematis kepuasan

4.Berani Mengambil Resiko Yang diperhitungkan	• Menetapkan tujuan prestasi tidak terlalu muluk dan tidak terlalu mudah • Menentukan tujuan dengan risiko yang sedang atau moderat cukup menentukan, tercapai dan memberikan kepuasan.
5.Mau Belajar Dari kegagalan,menerima umpan balik	• Mau mencari umpan balik langsung sampai ia berhasil. • Menetapklan target yang akan dicapai serta menilai apakah tercapai atau belum.
6.Terbuka Terhadap pembaharuan	• Menerima dan menerapkan ide-ide baru atau yang bersifat fisik dan non fisik • Menciptakan hal-hal baru. • Berusaha untuk mengungguli orang lain.
7.Berdisiplin Dan bertanggung jawab	• Menepati janji • Sportif • Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
8.Percaya Pada Diri sendiri	• Tidak banya menggantungkan diri pada orang lain. • Berani mengambil keputusan sendiri.

	• Tidak mudah terpengaruh orang lain.
9.Mempunyai kemamupuan Memanfaatkan	• Tidak kaku dalam bergaul • Pandai menempatkan serta menyesuaikan diri dengan situasi bagaimanapun. • Bisa merebut kesempatan
10.Sadar Akan pentingnya kepercayaan orang lain	• Pemanfaatan secara baik bantuan dari pihak lain. • Membina hubungan baik dengan relasi dan konsumen baru.
11. Hidup hemat	• Tidak konsumtif • Tidak mengutamakan prestise

Sumber : Bachtiar Hasan (2003;23)

2. Aspek perusahaan

   Kriteria objek yang dievaluasi adalah keuangan, pemasaran, produksi, administrasi, manajemen, personalia dan lain-lain seperti jumlah tenaga kerja dan kaderisasi.

   a. Aspek keuangan, meliputi modal, pendapatan dan laba rugi.
   b. Aspek pemasaran, meliputi volume penjualan, daerah penjualan, produk, distribusi, promosi dan harga jual
   c. Aspek produksi, meliputi kapasitas mesin, mutu produk, penggunaan tehnologi dan desain.

d. Aspek administrasi, emeliputi pencatatan aktivitas perusahaan.
e. Aspek manajemen, meliputi rencana, organisasi dan pengawasan.
f. Aspek Personalia, meliputi pendidikan dan pelatihan, pembinaan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

2.1.3.3 Teori-teori keberhasilan usaha

Tidak dapat disangkal lagi bahwa berkesinambungan hidup perusahaan sangatsangat bergantung pada ketahanan wirausaha dalam meraih keunggulan bersaing melalui strategi yang dimilikinya. Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern mengenai cara meraih keberhasilan usaha yaitu:

1. Teori resource based strategy dari Mahoney dan pandian

   Teori ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha berskala kecil dan daya saingnya para pengusaha dituntut untuk mengembangkan sumber daya internal secara superior, yang tidak transparan, sukar ditiru, inovatif dan memiliki strategi harga yang baik serta member daya saing jangka panjang *(futuristic)* yang kuat dan melebihi tuntutan masa kini di pasar dan situasi eksternal yang bergejolak.

   Untuk memperoleh keuntungan yang berkesinambungan perusahaan harus mencari dan menumbuhkan kapabilitas khiusus dari semua sumber daya yang mungkin belum dimanfaatkan secara optimal dan dapat diubah menjadi peluang produktif yang unik, melalui pencarian ide-ide baru atau wawasan

manajemen yang lebih luas secara terus menerus.Menurut teori ini perusahaan yang berhasil meraih keuntungan dikarenakan menggunakan sumber daya yang lebih baik misalnya pola organisasi dan administrasi.Perpaduan asset fisik tangible (sumber daya manusia dan alam) dan asset intangible seperti kebiasaan berfikir kreatif termasuk kemahiran manajerial.budaya perusahaan, proses kerja dan penyesuaian yang cepat atas tuntutan baru. (J.T. Mahoney dan J.R. Pandian 1992 :jurnal volume.13 No.5).

Teori ini dinilai potensial untuk memelihara keberhasilan usaha suatu perusahaan kecil ketika berada dalam kondisi eksternal yang bergejolak seperti krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti di Indonesia beberapa waktu lalu.Dari teori berbasis sumber daya tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konteks persaingan bebas seperti saat ini.Wirausaha harus menggunakan strategi pengelolaan usahanya dimana sumber daya internal yang paling penting adalah wirausaha.

2. Teori kompetensi Inti dari D'Aveni (1994)

Dalam konteks persaingan bebas yang semakin dinamis seperti sekarang ini .perusahaan harus menekankan pada strategi pengembangan kompetensi inti *(building corecompetency),* yaitu pengetahuan dan keunikan untuk menciptakan keunggulan. Menurut D'Aveni (Suryana 2006:124), keunggulan tersebut diciptakan melalui the new 7-S Strategy (The New 7-S's), yaitu:

a) Superior stakeholder satisfaction, yaitu mengutamakan kepuasan stakeholder.
b) Strategic sooth saying, yaitu merancang strategi yang membuat kejutan atau mencengangkan.
c) Position for speed, yaitu posisi untuk mengutamakan kecepatan.
d) Position for surprise, yaitu posisi untuk mengutamakan kejutan.
e) Shifting the role of the game, strategi untuk mengadakan perubahan atau pergeseran peran yang dimainkan.
f) Signaling Strategic intent, yaitu mengindikasikan tujuan dari strategi.
g) Simultaneous and sequential strategic thrust, pergerak/ pendorong strategi yaitu membuat rangkaian secara simultan dan berurutan.Kunci utama the new 7-S's adalah menggunakan inisiatif untuk merebut persaingan. The new 7-S's Strategy menyangkut penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pandangan para hali di atas, jelas menunjukan bahwa kelangsungan hidup perusahaan baik kecil maupun besar pada umumnya sangat tergantung pada pemberdayaan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dikelola secara maksimal dan optimal, akan sangat bermanfaat bagi ketahanan perusahaan dalam memelihara kelangsungan hidup usahanya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini dapat disajikan penelitian terdahulu sehingga dapat membedakan ke originalitasan penelitian-penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kartika Hendara Titisari,Trimurti (2005)	Pengaruh Aspek Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri makanan bersekala kecil di surakarta	Aspek kewirausahaan berpengaruh sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Variable dependen dan variable independe sama	Penelitian Yang terdahulu memakai 2 variabel

2	Djoko Suseno (2008)	Pengaruh Karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembanaga n UKM sebagai moderating	Variable kebijakan pengembangan UKM terbukti tidak memoderasi baik pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kebrhasilan usaha maupun pengaruh potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha	Variable dependen dan Variable Independe sama	Memakai metode SEM
3	Hengky .V.R Pattimukay (2008)	Membangun jiwa Entrepreneursh ip dalam organisasi	Pemimpin yang memiliki jiwa Entrepreneurshi p atau kewirausahaan	Sama- sama meneliti variabel 1	Penelitian terdahulu memakai 1 variabel

		(suatu proses kepemimpinan organisasi)	yang tangguh mempunyai kreativitas dan		
4	M.isa Anshori (2007)	Pengaruh Wirausaha Terrhadap Keberhasilan Bisnis Suku Madura	Berhasil apa tidaknya suatu usaha dapat diketahui melalui keperibadian khususnya pengalaman dan latar belakanya.	Variabel independen dan dependen sama	Hanya menggunaka n 2 variabel
5	Deden A .wahab Sya'roni Janivita. J Sudirham (2012)	Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku usaha kecil.	pengembangan kewirausahaan di usaha kecil dengan lebih memperhatikan aspek kreativitas dan inovasi yang dapat digunakan bagi penentu	Penelitiam terdahulu menggunakan 3 variabel	Variable x2 dan y berbeda

			kebijakan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan bagi pelaku usaha kecil.		
6	Yohanes Rante (2011)	Pengaruh Prilaku kewirausahaan dan peran pemerintah terhadap kinerja UMK Agribisnis di provinsi papua.	Perilaku kewirausahaan memiliki peran strategis sebagai mediasi budaya etnis terhadap kinerja UKM agribisnis	Variabel x1 nya sama	Variable x2 dan y brbeda
7	Atin Hafidiah, Nurhayati dan Trisa Nur Kania (2010)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha	Kewirausahaan merupakan faktor produksi terpenting dalam	Variabel x1 dan x2 sama	Memakai 2 variabel
	SUPRIATNA, Tata (2012)	Pengaruh Kemampuan Kreativitas Dan Inovasi	Kemampuan kreativitas berpengaruh signifikan	Memakai 3 variabel	Tesis

		Terhadap Keberhasilan Usaha: Studi (Terhadap Pengusaha Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)	terhadap keberhasilan usaha.artinya pada perusahaan yang memeiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pula.		
	Eddy Poernomo (2006)	Pengaruh Kreativitas dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Manajer Pada PT.Jesslyn k cakes Indonesia cabang Surabaya	Kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajer	Sama sama memakai 3 variabel	Tesis
	Asmuji (2010)	Pengaruh Kreativitas	Kreativitas pada perushaan	memakai 3 variabel	Variable x2 dan y

		terhadap Inovasi dan kinerja pemasaran pada pengusaha kerajinan bamboo di kabupaten jember	kerajinan bamboo di kabupaten jember masih belum berperan strategis di dalam meningkatkan kinerja pemasaran		berbeda
	Sonang Sitohang (2008)	Pengaruh Kreativitas dan trade Exhibition terhadap inovasi berkelanjutan dan kinerja pemasaran sentra industri kecil mebel kayu di kabupaten	Kreativitas berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi berkelanjutan sentra industri Kecil mebel kayu di kabupaten madiun.	Sama2 meneliti sentra industry	Variable x2 dan y berbeda

		madiun			

2.2 Kerangka Pemikiran

Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.Seorang wirausahawan *(entrerpreneurship)* yang kreatif berhubungan dengan kemampuan dan keuletan untuk mengembangkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber-sumber daya yang dimiliki, dimana mereka selalu mengobservasi situasi dan problem-problem sebelumnya yang tidak atau kurang diperhatikan. Selain itu mereka cenderung memiliki banyak alternatif terhadap situasi tertentu dan mendaya gunakan kekuatan-kekuatan emosional mental di bawah sadar yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu atau produk yang baru atau cara baru dan sebagainya.

Selain jiwa kewirausahaan juga dalam melaksanakan bisnis kita harus mempunyai kreativitas yang dimana faktor jiwa kewirausahaan dan kreativitas ini sangat penting dalam dunia bisnis. Setiap pengusaha bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan melalui kewirausahaan dan melakukan berbagai Kreativitas. Menurut

Menurut Suryana (2006:3) Jiwa kewirausahaan terdiri dari Penuh Percaya diri, Memiliki Inisiatif, motif Berprestasi, memiliki Jiwa Kepemimpinana, Berani Mengambil Resiko. Menurut Suryana (2006:42) Kreativitas terdiri dari, Ingin Tau, Optimis, Flexibel, Mencari solusi dari masalah, Orisinil, Suka Berimajinasi. dan Keberhasilan Usaha menurut suryana (2003:85) Modal, Pendapatan, Volume penjualan ,Output produksi,Tenaga Kerja.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan dan Kreativitas sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung meningkatnya Keberhasilan usaha.

2.2.1 Keterkaitan antara Jiwa kewirausahaan, Kreativitas dan Keberhasilan Usaha

2.2.1.1 Pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha

Menurut Hisrich Kewirausahaan merupakan proses mengkreasi sesuatu yang baru, yang bernilai mencurahkan waktu dan upaya, serta menanggung resiko sehingga dapat menciptakan keberhasilan.

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

Menurut Suherman (2011,8) Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

2.2.1.2 Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

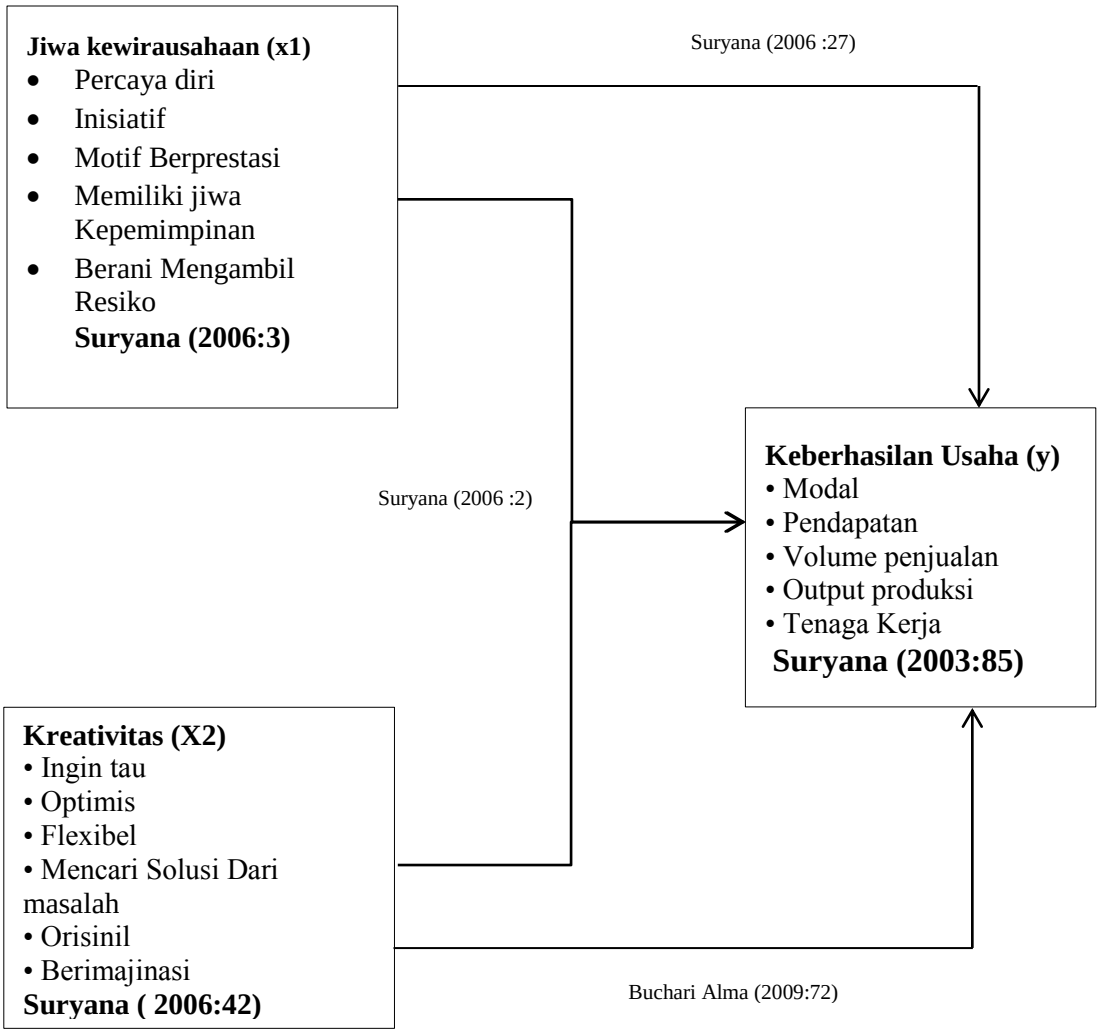
Menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang d hadapi.

2.2.1.3 Pengaruh Jiwa Kewirausahan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Baldacchino (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Menurut Lambing (2000:23) untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memilki jiwa dan watak kewirausahaan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*),

kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*oppertunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk: 1) Menghasilkan produk atau jasa baru (*the new product or new service*), 2) Menghasilkan nilai tambah baru (*the new value added*), 3)Merintis usaha baru (*new businesess*), 4) Melakukan proses/teknik baru (*the new technic*), dan 5) Mengembangkan organisasi baru (*the new organization*).



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas dalam pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis utama:

1. Adanya pengaruh antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha
2. Adanya pengaruh antara kreativitas terhadap keberhasilan usaha.
3. Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha baik secara parsial maupun secara simultan.